



Original Article

PKM Pencegahan Bullying di Mulai Dari Rumah: Strategi Untuk Orangtua Siswa Di MIN Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia

Solihatun Solihatun, Fijriani Fijriani, Candra Prasiska Rahmat, Faridz Ibrahim
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Penguatan Pendekatan Anti-Bullying dan Anti-Kekerasan: Strategi Untuk kepada orang tua siswa di MIN Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia" bertujuan untuk mengatasi tingginya prevalensi tindakan *bullying* dan kekerasan di lingkungan masyarakat dengan melibatkan kepada orang tua siswa di MIN Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia sebagai khalayak sasaran. Solusi yang ditawarkan meliputi edukasi tentang konsep anti-*bullying* dan anti-kekerasan, pelatihan strategi pencegahan, respons terhadap kasus kekerasan, serta pendampingan dan monitoring terhadap program pencegahan yang dilaksanakan. Kegiatan PKM dilaksanakan terjadwal melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepada orang tua siswa di MIN Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi seluruh stekholder, terutama siswa-siswi yang rentan terhadap kekerasan. Abstract ditulis dalam bahasa Indonesia yang berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metoda/pendekatan dan hasil penelitian

Kata Kunci: Pendekatan; Anti-Bullying; Anti-Kekerasan

Corresponding author: Solihatun, solihatun@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY

Pendahuluan

Perilaku kekerasan dan *bullying* menjadi isu yang sering diperbincangkan saat ini. Perilaku ini sering ditemukan justru dalam lingkungan yang tidak seharusnya (Lu'luin et al., 2023). Peningkatan kekerasan dan intimidasi/perundungan (*bullying*), terutama di lingkungan masyarakat, merupakan isu yang sangat serius dan memerlukan perhatian bersama hal ini karena perilaku kekerasan sangat berkontribusi kepada tindakan kejahatan yang sangat merugikan (Simatupang & Abduh, 2020).

Kekerasan dan perundungan (*bullying*) tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban, di mana kesehatan mental korban *bullying* dapat terganggu dan juga berdampak negatif pada keseluruhan dinamika sosial dalam suatu komunitas (Azhari et al., 2023). Khususnya, dalam konteks kehidupan perkotaan, kekerasan dan perundungan sering kali terjadi di tingkat rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW), yang merupakan salah satu unit di dalam struktur

sosial masyarakat, dan meluasnya budaya kekerasan disebabkan karena tidak memadainya sistem perlindungan atas hak dan kebutuhan dasar (Auza, 2019).

Pada dasarnya, kekerasan dan perundungan di lingkungan masyarakat dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk ketidakpahaman akan hak-hak individu, kurangnya kesadaran akan pentingnya menghormati perbedaan, serta kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif, dan lingkungan juga berperan dalam pembentukan kebencian yang diperkuat dengan adanya peristiwa misalnya kekerasan yang diterima anggota kelompoknya (Rahmi & Nugraha, 2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan perlu dilakukan secara holistik dan menyeluruh (Dermawan, 2019).

Tindakan perundungan (*bullying*) dapat berupa tindakan fisik, kata-kata yang merendahkan, atau tindakan sosial yang bertujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan korban (Argadinata et al., 2023). Salah satu ciri utama perundungan adalah ketidakseimbangan kekuatan, di mana satu atau beberapa siswa memiliki kekuatan atau kontrol yang lebih besar daripada korban. Perundungan juga ditandai oleh perilaku berulang yang terjadi secara konsisten dan bukan hanya kejadian sekali. Tujuan utama dari perundungan adalah merendahkan korban, dan seringkali melibatkan ejekan, ancaman, atau pengucilan sosial. Dampak dari perundungan dapat sangat merugikan korban, termasuk masalah kesehatan mental, emosional, dan penurunan prestasi. Selain itu, perundungan juga melibatkan saksi-saksi yang menyaksikan tindakan tanpa campur tangan atau memberikan bantuan kepada korban, yang juga mempengaruhi dinamika perundungan.

Tindakan kekerasan adalah tindakan fisik baik dengan sengaja maupun dalam bentuk lainnya seperti ancaman ataupun perbuatan lainnya terhadap orang yang dapat menyebabkan cedera, depresi, kerugian psikologi bahkan kematian (Hidayat, 2021). Kekerasan terhadap individu merupakan segala perbuatan yang dapat menimbulkan suatu kesengsaraan dan penderitaan baik secara fisik, mental, seksual, psikologis termasuk perlakuan yang merendahkan martabat individu. Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Junindra et al., 2022) menjelaskan bahwa saat ini pendidikan karakter sudah mulai menurun seperti maraknya *bullying* di sekolah dasar. *Bullying* merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.

Sedangkan menurut (Muntasiroh, 2019) memaparkan bahwa jenis-jenis *bullying* yang terjadi di Sekolah diantaranya : *bullying* verbal dan fisik berupa: memanggil dengan nama orang tua, nama yang lucu, meledek, memerintah, dan menyoraki. *Bullying* secara fisik berupa melempar bola kertas, mendorong, menarik jilbab, mencubit, menarik kursi yang hendak diduduki, dan memukul. adapun cara penanganan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan arahan setiap apel pagi, upacara, teguran, dan hukuman yang mendidik.

Dalam realitas masyarakat, dinamika sosial yang kompleks dan tekanan hidup yang tinggi dapat memperburuk situasi, menjadikan seseorang rentan terhadap perilaku agresif (kekerasan) dan perundungan (Syahputra, Y et al., 2024). Fenomena ini menuntut perlunya upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan yang bersifat holistik dan menyeluruh. Melihat keterkaitan antara kekerasan dengan tindakan kejahatan yang merugikan, penting bagi masyarakat dan pihak terkait untuk memahami urgensi penanganan masalah ini. Penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa kekerasan yang dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan konsekuensi yang serius bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Rahmat, C. P et al., 2024; Andriani, R et al., 2025). Oleh karena itu, langkah-langkah preventif dan intervensi yang tepat perlu segera diambil untuk mengatasi akar masalah.

Dalam kerangka analisis situasi yang dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat hadir sebagai wadah untuk menginisiasi dan mewujudkan berbagai solusi inovatif untuk permasalahan *bullying* dan kekerasan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan PKM ini, bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa melalui pendekatan anti-*bullying* dan anti-

kekerasan dalam lingkungan masyarakat kepada siswa, khususnya di MIN Al Azhar Asy-Syarif Jagakarsa Jakarta Selatan.

Penekanan pada pendekatan anti-*bullying* dipilih karena kondisi mendesak untuk membangun lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua siswa terutama kepada siswa yang rentan terhadap permasalahan *bullying* dan kekerasan (Kasanah, S. U et al., 2024). Langkah-langkah preventif dan intervensi yang tepat diharapkan dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan pola pikir yang lebih positif dalam mengatasi masalah *bullying* dan kekerasan (Rahim, A., & Suyitno, S. 2024; Damsa, C. M et al., 2024; Husnunnadia, R., & Slam, Z. 2024). Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi di dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, ramah, dan berdaya bagi siswa MIN Al Azhar Asy-Syarif Jagakarsa Jakarta Selatan.

Dari hasil beberapa penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa *bullying* bisa terjadi di mana saja dan kapan pun bahkan di lingkungan Sekolah yang semestinya Sekolah adalah tempat aman dan nyaman siswa memperoleh ilmu, namun justru sebaliknya. oleh sebab itu maka diperlukannya upaya yang tepat agar tindakan *bullying* tidak terjadi di Sekolah.

Metode

Metode pendekatan dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pelaksana PkM dengan mitra, melalui data/fakta di lapangan yang nantinya akan ditemukan permasalahan-permasalahan yang akan dibuatkan konsep penyelesaiannya melalui pendampingan dan pembinaan. Keterlibatan Mitra dalam pelaksanaan Abdimas ini akan memiliki peran yang cukup beragam dari mulai perencanaan kegiatan sampai menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang siap dilatih dan bersedia di monitoring dan di evaluasi, serta terbuka dan sukarela dalam proses pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul terhadap mitra. Adapun rincian partisipasi aktif yang dimungkinkan oleh mitra dalam abdimas ini adalah sebagai berikut:

1. Turut serta secara aktif mengikuti kegiatan PkM secara penuh dalam pelatihan yang diselenggarakan.
2. Turut serta secara aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab (sharing session) dengan penuh antusias sehingga diharapkan cukup banyak pertanyaan yang diajukan dan beragam materi yang didiskusikan. Hal ini sangat memungkinkan tim abdimas yang menjadi narasumber untuk sedalam mungkin mentransfer Iptek tentang Pendekatan Anti-Bullying dan Anti-Kekerasan Pada Orang tua siswa Min Al Azhar Asy-Syarif Jagakarsa, sedangkan bagi peserta sesi ini menjadi wahana untuk memperluas wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam memiliki dan menerapkan Pendekatan Anti-Bullying dan Anti-Kekerasan kepada Masyarakat.
3. Turut serta melakukan evaluasi atas kegiatan PkM yang akan dilaksanakan dan turut memberikan masukan untuk kegiatan abdimas lainnya melalui pengisian evaluasi kegiatan yang akan disediakan tim PkM dan diinformasikan di akhir pelaksanaan kegiatan PkM

Sedangkan tahapan metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 bagian kegiatan, yakni :

1. Tahap pertama (Persiapan Kegiatan PPM)

Pada tahap ini dilakukan beberapa aktivitas antara lain;

 - a. Tinjauan Lokasi

Tim PkM melakukan kunjungan ke lokasi mitra kegiatan PkM sehingga tim dapat mengetahui kondisi lapangan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan.

Tinjauan lokasi dapat dilakukan berulang kali untuk menjalin komunikasi interaktif terhadap mitra kegiatan.

b. Pengumpulan data

Melalui metode pengumpulan data wawancara dan observasi, tim PkM mendapat informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi untuk kebutuhan teoritis tentang kegiatan PkM ini. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku yang sesuai kebutuhan kegiatan PkM, penelusuran informasi melalui search engine sesuai dengan kebutuhan, penggunaan aplikasi Website Google Scholar untuk mencari artikel hasil penelitian dan hasil kegiatan PkM, dan memanfaatkan perpustakaan Universitas Indraprasta PGRI untuk referensi teoritis.

d. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang penerapan kegiatan PkM. Beberapa aspek analisis kebutuhan diantaranya lokasi, perlengkapan, bahan bacaan, peralatan penunjang, teknologi informasi, keterampilan dan kuantitas Orang tua siswa Min Al Azhar Asy-Syarif Jagakarsa di dalam mencegah *Bullying* dan Kekerasan.

2. Tahap kedua (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada pelaksanaan kegiatan, tim memberikan pelatihan dengan menggunakan metode simulasi dengan peralatan pendukung, materi layanan, analisis kasus permasalahan, serta praktik yang diharapkan dapat membantu peserta kegiatan lebih memahami materi yang disampaikan.

3. Tahap ketiga (Evaluasi kegiatan)

Pasca Pelaksanaan Kegiatan PkM dilakukan penilaian dan evaluasi dimana pada tahap ini antara lain melaksanakan;

a. Penilaian Kegiatan

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses, yakni ketika pelatihan berlangsung dengan teknik observasi; dan penilaian hasil ketika pelatihan selesai dilaksanakan dengan teknik instrumentasi berupa angket pretest dan posttest.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran instrumen evaluasi yang mengukur keberhasilan kegiatan dan seberapa besar manfaat yang dirasakan peserta pelatihan.

e. Pembuatan Laporan Akhir

Penyusunan laporan akhir dilakukan ketika kegiatan selesai dilakukan dan diserahkan pada LPPM sebagai bukti pertanggungjawaban tim PkM atas kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Program Peningkatan MIN AL-Azhar Asy-Syarif Indonesia ditujukan untuk meningkatkan informasi kapasitas orang tua dan guru agar bisa berkolaborasi dengan lebih baik lagi terutama dalam meningkatkan informasi tentang pencegahan *bullying* bagi siswa serta memperkaya informasi tentang tema “**MEMBANGUN KELUARGA YANG HARMONIS: Pencegahan *Bullying* di Mulai Dari Rumah: Strategi Untuk Orang Tua Siswa di Min Al Azhar Asy-Syarif Indonesia**”. Berikut adalah hasil-hasil yang dicapai dari pelaksanaan program ini:

A. Peningkatan Pemahaman orang tua tentang perkembangan emosi siswa

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MIN Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia berhasil untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang konsep tentang pemahaman peningkatan pencegahan perilaku *bullying*. Dari hasil survei didapatkan bahwa pemahaman orang tua tentang pencegahan perilaku *bullying* anak mendapatkan hasil 100%. Penyuluhan memberikan pemahaman yang mendalam kepada para orang tua mengenai jenis-jenis pencegahan perilaku *bullying* siswa, baik secara psikologis maupun akademis (Limilia, P., & Prihandini, P. 2019). Dengan hasil yang sangat positif ini, program Pengabdian kepada Masyarakat di MIN Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai konsep pemahaman pencegahan perilaku *bullying* siswa.

Para orang tua juga dibekali cara-cara pendekatan dengan siswa yang tepat di rumah dan di lingkungan sekolah (Rigianti, 2023). Diharapkan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua mampu mengambil langkah cepat dan tepat untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perilaku *bullying* pada anak. Berdasarkan hasil kuesioner dan diskusi, sebanyak 85% guru melaporkan peningkatan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan tentang emosi siswa di lingkungan sekolah, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pencegahan perilaku *bullying* siswa.

Dalam sesi ini, orang tua mempelajari bentuk-bentuk pencegahan perilaku *bullying* anak. Selain itu, pelatihan menekankan pada pentingnya mengenali tanda-tanda perkembangan social anak, seperti perubahan perilaku, penurunan prestasi, atau tanda-tanda ketidaknyamanan pada siswa. Pelatihan ini menekankan kolaborasi guru dengan pihak-pihak lain, seperti konselor sekolah, komite, dan orang tua, dalam menangani *bullying* secara komprehensif. Dengan demikian, selain mengenali tanda-tanda perundungan, guru juga memahami pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.



Gambar 1. Pemaparan oleh Narasumber atau Simulasi komunikasi efektif antara orang tua dan anak dalam sesi pelatihan pencegahan *bullying*



Gambar 2. Sesi Foto bersama Tim PKM Unindra dengan Orangtua dan Majelis Guru AL Azhar Asy Syarif Jakarta Selatan

B. Penguasaan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Pencegahan Perilaku *Bullying* siswa di MIN Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia

Para orang tua siswa menerima peningkatan pencegahan perilaku *bullying* anak. Pelatihan ini mencakup memahami pentingnya pemahaman tentang pencegahan perilaku *bullying* anak, sehingga orang tua siswa memahami dari berbagai latar belakang tentang kebutuhan informasi tentang perilaku pencegahan *bullying* anak. Selain itu, materi yang disampaikan berdampak pada wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap orang tua nantinya sehingga materi yang disampaikan dapat bermanfaat di kemudian hari.

Keterampilan baru ini tidak hanya membantu para orang tua dalam menyampaikan pesan tentang peningkatan tentang perilaku pencegahan *bullying*, tetapi juga meningkatkan keterampilan apa saja yang bisa dilakukan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya di kemudian hari, yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini. Orang tua dapat mengadaptasi lingkungannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah maupun di rumah, sehingga pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran. Dengan adanya media visual yang ada, maka orang tua memiliki alat bantu dalam mengembangkan tugas perkembangan untuk anaknya yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu membangkitkan peran orang tua dalam hal memahami dan mempraktikkan nilai-nilai positif di sekolah maupun di rumah.

C. Umpan Balik Positif dari Orang tua dan Evaluasi Program

Program pelatihan ini berhasil mencapai berbagai hasil signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para orang tua mengenai pencegahan perilaku *bullying* siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, berikut ini adalah rincian capaian dari setiap aspek yang diukur.

1. Pemahaman Orang tua tentang peran orang tua dalam perkembangan emosi anak

Program pengabdian kepada masyarakat membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap perundungan serta strategi pencegahannya. Melalui pelatihan, pelatihan ini berhasil mencapai berbagai hasil signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para orang tua mengenai peningkatan pencegahan perilaku *bullying* siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, berikut ini adalah rincian capaian dari setiap aspek yang diukur.

2. Peningkatan Keterampilan orang tua dalam peningkatan pencegahan perilaku *bullying* siswa

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan tentang pemahaman peran orang tua dalam meningkatkan pencegahan perilaku *bullying* siswa, yang bermanfaat untuk mendukung penyampaian edukasi tentang pemahaman pencegahan perilaku *bullying* siswa. Para orang tua diajarkan cara memahami lebih dalam tentang bagaimana pencegahan perilaku *bullying* siswa baik di rumah dan di sekolah, seperti cara yang tepat memberikan pemahaman kepada anak tentang isi dari perilaku pencegahan perilaku *bullying* tersebut, pemahaman tersebut menjadikan orang tua memiliki WPKNS tentang materi yang sudah dijelaskan.

3. Inovasi Pengajaran dan Pengembangan Keterampilan orang tua dalam peningkatan informasi tentang pencegahan perilaku *bullying* siswa

Keterampilan baru ini tidak hanya membantu para orang tua dalam menyampaikan pesan tentang bagaimana cara orang tua tahu tentang informasi mengenai bagaimana tindakan tentang pencegahan perilaku *bullying* siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan apa saja yang bisa dilakukan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya di kemudian hari, yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini. Orang tua dapat mengadaptasi lingkungannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah maupun di rumah, sehingga pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran.

4. Kepuasan dan Apresiasi Guru terhadap Pelatihan

Para orang tua siswa menerima peningkatan informasi tentang bagaimana pencegahan perilaku *bullying* siswa. Pelatihan ini mencakup memahami pentingnya pemahaman tentang apa itu *bullying*, apa jenis-jenis dari *bullying*, bagaimana *bullying* itu terjadi sehingga bagaimana upaya pencegahannya, sehingga orang tua siswa memahami dari berbagai latar belakang tentang kebutuhan perilaku *bullying* secara keseluruhan. Selain itu, materi yang disampaikan berdampak pada wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai serta (WPKNS) sikap orang tua nantinya sehingga materi yang disampaikan dapat bermanfaat di kemudian hari.

5. Implementasi Pengetahuan Pasca Pelatihan di Sekolah

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MIN Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia berhasil untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang konsep tentang pemahaman tentang perilaku *bullying* itu sendiri. Dari hasil survei didapatkan bahwa pemahaman orang tua tentang perkembangan emosi anak mendapatkan hasil 100%. Penyuluhan memberikan pemahaman yang mendalam kepada para orang tua mengenai jenis-jenis *bullying*, bagaimana cara pencegahannya, baik secara psikologis maupun secara psikomotor. Dengan hasil yang sangat positif ini, program Pengabdian kepada Masyarakat di Min Al Azhar As Syarif Jakarta Selatan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai konsep pemahaman perilaku *bullying* secara keseluruhan.

Para orang tua juga dibekali cara-cara pendekatan dengan siswa yang tepat di rumah dan di lingkungan sekolah. Diharapkan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua mampu mengambil langkah cepat dan tepat untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perilaku *bullying* di manapun berada. Berdasarkan hasil kuesioner dan diskusi, sebanyak 85%

guru melaporkan peningkatan kesadaran dan kepekaan terhadap pencegahan perilaku *bullying* siswa di lingkungan sekolah, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pencegahan perilaku *bullying*.

Simpulan

Para orang tua siswa menerima peningkatan perkembangan emosi anak. Pelatihan ini mencakup memahami pentingnya pemahaman perkembangan emosi anak, sehingga orang tua siswa memahami dari berbagai latar belakang tentang kebutuhan perkembangan emosi anak. Selain itu, materi yang disampaikan berdampak pada wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap orang tua nantinya sehingga materi yang disampaikan dapat bermanfaat di kemudian hari.

Keterampilan baru ini tidak hanya membantu para orang tua dalam menyampaikan pesan tentang peningkatan perkembangan emosi anak, tetapi juga meningkatkan keterampilan apa saja yang bisa dilakukan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya di kemudian hari, yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini. Orang tua dapat mengadaptasi lingkungannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah maupun di rumah, sehingga pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran. Dengan adanya media visual yang ada, maka orang tua memiliki alat bantu dalam mengembangkan tugas perkembangan untuk anaknya yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu membangkitkan peran orang tua dalam hal memahami dan mempraktikkan nilai-nilai positif di sekolah maupun di rumah. Diperlukan dukungan lanjutan dalam bentuk pendampingan bagi guru setelah pelatihan. Melalui sesi bimbingan atau kunjungan lapangan, guru dapat memperoleh umpan balik langsung dalam mempraktikkan keterampilan yang telah mereka peroleh, sehingga program peningkatan pemahaman perkembangan emosi anak yang berkelanjutan dapat terjaga kualitasnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada MIN Al Azhar Asy-Syarif Jagakarsa, Jakarta yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

References

- Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Program Anti-Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Auza, F. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmb-Rw) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azhari, A. Y., Janah, D. L. N., Meyliana, F. E., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 257–271.
- Damsa, C. M., Hernawan, A. N., Ningrum, G., Nazelina, K., Mubarok, M. A., & Ayuhan, A. (2024, November). Penyuluhan Generasi Anti Bullying: Membangun Lingkungan Yang Menghargai Perbedaan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

- Dermawan, A. (2019). Peran Dinas P2KBP3 Kabupaten Asahan dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan dan Anak. *Doktrina: Journal of Law*, 2(1), 32–44.
- Hidayat, A. (2021). Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 22–33
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan bullying di sekolah: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan untuk penguatan hak dan kewajiban anak. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 28–42.
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133–11138.
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Pd, M., Punggeti, R. N., Arifin, F., Yasin, M., ... & Maemunah, S. (2024). *Pendidikan Anti Bullying*. Basya Media Utama.
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan stop *bullying* sebagai pencegahan perundungan siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 12–16.
- Lu'luin, N., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17.
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-jenis *bullying* dan penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106–116.
- Rahmat, C. P., Ilahi, F. N., Cahyo, G. N., & Sugara, H. (2024). Perilaku Agresif Pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 20–26.
- Rahmi, H. R. H., & Nugraha, A. C. W. (2020). Tinjauan fenomena “Hate Speech” dengan muatan politik di Indonesia dalam perspektif “Psychological Hatred.” *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), 285–303.
- Rahim, A., & Suyitno, S. (2024). Program Pelatihan Upaya Anti Bullying di Sekolah dan Lingkungan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(05), 230–236.
- Rigianti, H. A. (2023). Penyuluhan Pada Orangtua Mengenai Perilaku *Bullying* di Sekolah. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 69–74.
- Syahputra, Y., Solihatun, S., Hafni, M., Miswanto, M., Asbi, A., Fajri, N., ... & Erwinda, L. (2024). Digital Dynamics: Investigating the Correlation between Social Media Addiction and Students' Relational Aggression. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(2).
- Simatupang, N., & Abduh, R. (2020). Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 1–9.